

CHILDREN CONFERENCE ON CLIMATE CHANGE (1)

Kami Ingin Indonesia Banyak Pohon

Senyum adalah bahasa paling alami untuk menyatukan orang. Tetapi bagi anak senyum saja tidak cukup. Mereka memilih tertawa sebagai penyambung komunikasi ketika 200 anak dari berbagai kota di Indonesia berkumpul.

NI LUH INDRAMATI
SURABAYA

Anak-anak peserta *Children Conference on Climate Change* ini tak sekedar bermain. Mereka sedang merancang draft yang akan dibawa ke acara *United Nations Climate Change Conference (UNFCCC)* di Bali (3-14/12). Selama lima hari sejak Senin (26/11) anak-anak ini berdiskusi tentang sampah, iklim, energi, dan daya hidup.

Jika orang dewasa biasanya

memilih tempat konferensi di hotel yang sejuk, anak-anak ini tidak. Mereka memasang tenda di Techno Park (Taman Flora) Surabaya. Tenda-tenda kecil ini menjadi rumah mereka sementara. Di bawah rindang pepohonan mereka menikmati alam hijau di tengah kota Surabaya. Acara *Care To Change* yang digagas Tunas Hijau ini mengajak anak berani berpendapat dan memiliki kemampuan mengurai masalah. Masing-masing bercerita tentang kondisi tempat tinggalnya. Bayang-bayang Indonesia

tanpa pohon diikuti banjir yang selalu berkunjung setiap musim hujan tiba begitu lekat dalam pikiran bocah-bocah ini. Seperti yang disampaikan Eva Naomi, peserta kelas dua SMP Yayasan Pendidikan Jayawijaya. Gadis ini menuturkan sekarang suhu udara makin panas. Di tempat asalnya yakni Tembagapura, Papua, masih banyak pohon. Tetapi begitu keluar dari wilayah itu panas begitu terasa. Bukan tidak mungkin jika Tembagapura itu nanti juga akan menjadi panas bila pepohonan ditebang untuk dalih pembangunan. "Aku tidak ingin tempat kami jadi rusak," tuturnya. Pembabatan hutan yang merajalela hanya akan membuat alam sedih. Louis Porfinos, peserta dari Medan menyatakan Surabaya masih hijau dibandingkan



SURYA/SUGHARTO

AKRAB - Peserta *Children Conference on Climate Change (CCCC)* dari Malaysia, Siti Khaerina (kiri) berbincang dengan siswa Australia, Mellie Burggraf, Senin (26/11).

tempat asalnya. "Di tempat kami, pohon tidak ada, sisi jalan tak ada pohon. Di sana panas banget, Surabaya masih mendingan," ujarnya. Louis berharap dia bisa membawa bingkisan untuk

tempat tinggalnya. "Paling tidak aku mau tanam pohon di rumah, karena kalau pohon ditebang, semuanya jadi panas. Kalau panas kan tidak bisa belajar," jelasnya. ■
(bersambung)